

# EFEKTIVITAS ANALISIS AKAR MASALAH "METODE PEMBELAJARAN" PADA RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PENGGERAK ANGKATAN I

*Effectiveness Of "Learning Methods" Root Problem Analysis In Elementary School As Sekolah Penggerak Report Education For Force I*

Ukhti Raudhatul Jannah<sup>1</sup>, Indrianto Setyo Basori<sup>2</sup>, Mohammad Amiruddin<sup>3</sup>, Akhmad Riski Rifanda<sup>4</sup>, Sisca Patricia Dwi Agustin<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Madura, Jln. Raya Panglegur Km 3,5 Pamekasan, Madura, Jawa Timur  
<sup>2</sup>BBGP Jawa Timur, Jln. Raya Arhanud, Sekar Putih, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

---

## INFORMASI ARTIKEL

### Keywords:

*Learning methods; Root of the problem; Educational Report; Elementary School as Sekolah Penggerak.*

### Kata kunci:

*Metode Pembelajaran; Akar Masalah; Rapor Pendidikan; Sekolah Dasar Penggerak.*

---

## ABSTRACT:

*The objectives of this research are (a) to analyze the effectiveness of the root of the problem related to learning methods in the education report card at the First Generation Pengpeng Elementary School, (b) to analyze the impact of this problem on the learning process and achievement of student learning outcomes, (c) to prepare recommendations and improvement strategies to address identified problems. The research method that will be used in this research is qualitative research which involves various approaches, such as classroom observations, interviews with teachers and students, as well as document studies (document analysis) related to the learning methods applied. The research subjects were 90 students with 18 students in grades 1-6 in each school, 5 principals, and 2 elementary school teachers for Class I (SDN Pandian I, SDN Patian II, SDN Bataal Barat I, SDN Banbaru I, SDN Sapeken IV). The results of this research are (a) the results of priority recommendations in education report cards carried out by schools (Education units) are very effective in overcoming the root of the problem of "learning methods". (b) the impact of teachers having changed conventional learning methods into innovative and*

*meaningful learning in accordance with the priority improvement program recommended in the Education Report Cards. (c) recommendations and improvement strategies to overcome problems identified through innovative and meaningful learning methods such as group discussions, games, learning with teaching aids or learning media. The results of this research can be used as recommendations for other schools in improving their education report cards with the same root problem, namely "learning methods".*

#### **ABSTRAK:**

---

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) menganalisis keefektifan akar masalah yang terkait dengan metode pembelajaran pada rapor pendidikan di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I, (b) menganalisis dampak dari masalah tersebut terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, (c) menyusun rekomendasi dan strategi perbaikan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif yang melibatkan berbagai pendekatan, seperti observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumen (analisis dokumen) terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Subjek penelitiannya adalah 90 siswa dengan masing-masing sekolah 18 siswa kelas 1-6, 5 kepala sekolah, dan 2 masing-masing guru sekolah dasar penggerak Angkatan I (SDN Pandian I, SDN Patian II, SDN Bataal Barat I, SDN Banbaru I, SDN Sapeken IV). Hasil penelitian ini adalah (a) hasil prioritas rekomendasi di rapor pendidikan yang dilakukan sekolah (satuan Pendidikan) sangat efektif dalam mengatasi akar masalah dari "metode pembelajaran", (b) dampaknya guru-guru telah mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran inovatif dan bermakna sesuai pada program benahi di prioritas rekomendasi pada rapor Pendidikan, dan (c) rekomendasi dan strategi perbaikan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi melalui metode pembelajaran inovatif dan bermakna seperti diskusi kelompok, permainan, pembelajaran dengan alat peraga atau media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam

memperbaiki rapor Pendidikannya dengan akar masalah yang sama yaitu “metode pembelajaran”.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu ketercapaian Pendidikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik dan efektif. Metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan membantu mereka mencapai kemampuan optimal (Affandi, dkk., 2013). Selain itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Nasution, 2017). Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022). Metode pembelajaran yang efektif tersebut dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang di

sampaikan oleh pengajar (Anjani, dkk, 2020).

Pada saat ini, Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Meskipun demikian, masih ada kekhawatiran bahwa tidak semua metode pembelajaran memberikan hasil yang diharapkan. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi, kurangnya motivasi belajar, atau bahkan mengalami kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, perlu adanya analisis mendalam untuk mengidentifikasi akar masalah yang mendasari masalah terkait dengan metode pembelajaran pada Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I. Rapor Pendidikan merupakan hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah dari sekumpulan capaian pendidikan yang dapat dijadikan petunjuk dan refleksi diri bagi satuan pendidikan dan daerah (Kemendikbudristek, 2022).

Satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen Rapor

Pendidikan, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan mengikuti Asesmen Nasional.

Pada bulan Mei 2023, masing-masing satuan pendidikan telah menerima hasil Rapor Pendidikan. Namun banyak sekolah dasar penggerak yang mendapatkan nilai “merah” untuk dilakukan perbaikan.



Gambar 2. Metode Pembelajaran Menentukan Kualitas Pembelajaran]

Kualitas pembelajaran, kemampuan literasi dan numerasi siswa menurun dari hasil capaian rapor Pendidikan sekolah dasar penggerak Angkatan I. Berdasarkan “akar masalah” pada rapor Pendidikan sekolah, salah satu akar masalahnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Capaian rapor Pendidikan secara nasional pada indikator literasi dan numerasi di sekolah dasar sangat rendah yang

ditunjukkan oleh warna “merah”. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan siswa dan GTK. Berikut capaian literasi dan numerasi di setiap jenjang.



(Sumber: Kemendikbudristek, 2023)

Gambar 3. Capaian Literasi dan Numerasi secara Nasional di Setiap Jenjang

Dengan memahami akar masalah, diharapkan dapat diidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam memperbaiki dan memperkaya praktik pembelajaran di Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keefektifan akar masalah yang terkait dengan metode pembelajaran pada rapor pendidikan di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I, menganalisis dampak dari masalah tersebut terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, dan menyusun rekomendasi dan strategi perbaikan

untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I dan pendidikan dasar secara umum. Dengan meningkatkan pemahaman tentang akar masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan dasar.

Beberapa penelitian terkait rapor Pendidikan yaitu (1) rapor pendidikan analisis rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan program berbasis data: studi kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan, dimana kepala sekolah sudah mampu memahami dan menganalisis rapor pendidikan sebagai acuan dasar Perencanaan Berbasis Data (PBD) (Harianto, 2023); dan (2) berdasarkan rapor satuan pendidikan dalam menyusun rencana kerja tahunan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan peningkatan kinerja kepala sekolah dengan mencapai standar ideal (Sumarni, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian efektivitas analisis

akar masalah “metode pembelajaran” pada rapor pendidikan sekolah dasar penggerak angkatan I.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian dipilih secara representatif dari siswa dan guru di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I; Merancang pedoman wawancara, angket, dan observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah 90 siswa, 10 guru, dan 5 kepala sekolah (SDN Pandian I, SDN Patian II, SDN Bataal Barat I, SDN Banbaru I, SDN Sapeken IV). 90 siswa terdiri dari 18 siswa pada masing-masing sekolah penggerak Angkatan I (SDN Pandian I, SDN Patian II, SDN Bataal Barat I, SDN Banbaru I, SDN Sapeken IV). 18 siswa tersebut terdiri dari 3 siswa dari masing – masing kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. 10 guru kelas yang dari masing-masing guru kelas 1 dan kelas 4 dengan 2 guru pada masing-masing sekolah dasar penggerak Angkatan I (SDN Pandian I, SDN Patian II, SDN Bataal Barat I, SDN Banbaru I, SDN Sapeken IV). Guru kelas 1 dan kelas 4 dipilih karena yang pertama kali mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Untuk itu, diharapkan metode pembelajaran yang digunakan telah efektif dan inovatif.

Pengumpulan data pada penelitian dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat (guru kelas 1 dan 4) terkait metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dalam proses pembelajaran, mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas 1 dan kelas 4 dan lingkungan sekolah, menganalisis dokumen yang terkait dengan rapor pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu rapor Pendidikan, modul ajar, media pembelajaran, dan dokumentasi pembelajaran.

Analisis Data pada penelitian ini yaitu (a) Mengorganisir dan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen; (b) Menerapkan metode analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan akar masalah yang muncul; (c) Membuat sintesis temuan yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi. Kemudian dilakukan triangulasi data untuk memvalidasi temuan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari dua sumber yang berbeda.

Interpretasi dan temuan pada penelitian ini adalah (a)

Menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan; (b) Menyajikan temuan secara jelas dan sistematis dengan menggunakan narasi, kutipan, dan grafik; (c) Membahas temuan dalam konteks literatur dan teori yang relevan. Berdasarkan temuan penelitian, kemudian peneliti menyusun rekomendasi dan strategi perbaikan yang spesifik untuk mengatasi masalah pada metode pembelajaran di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I, dan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, pelatihan guru, dan dukungan sumber daya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar penggerak Angkatan 1 Kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis akar masalah yang terkait dengan metode pembelajaran pada Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan 1, menganalisis dampak dari masalah terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, Menyusun rekomendasi dan strategi perbaikan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Dari 29 sekolah dasar penggerak yang lolos, dipilih sebagai subjek penelitian 5 sekolah dasar

penggerak dengan ketentuan 1 dari sekolah yang berdomisili di perkotaan (SDN Pandian 1), 2 sekolah yang berdomisili di kecamatan (SDN Patian II, SDN Bataal Barat 1), dan 2 sekolah yang berdomisili di daerah kepulauan (SDN Sapeken IV, SDN Banbaru I). Pemilihan ini didasarkan pada lokasi sekolah dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Alur kegiatan penelitian ini dengan beberapa tahap sebagai berikut.

### 1. Analisis Keefektifan Akar Masalah “Metode Pembelajaran” Pada Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak.

Rapor Pendidikan diperoleh dari masing-masing subjek penelitian.

Identifikasi	Capaian	Skor	Akar Masalah	Program Benah	Insipirasi Kegiatan Benah	Tuntan Refleksi Benah	Ceklist Rapor (Operasional)
A.1 Kemampuan literasi	Kurang	75.72	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kegiatan yang menunjang aktivitas belajar	Selaku Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan menerapkan konsep pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kearifan lokal dan kearifan budaya masyarakat	Penyusunan Rapor Pendidikan	Kegiatan BCC (Materi dan Soal) / Pengetahuan / Keterampilan / Sikap / Penilaian / Metode pembelajaran

Gambar 4. Rapor Pendidikan SDN Pandian I Sumenep

Berdasarkan hasil identifikasi skor capaian dan warna rapor Pendidikan SDN Pandian I yang perlu dibenahi, indikator yang mengalami penurunan pada **kemampuan literasi** dengan akar masalahnya adalah metode pembelajaran.

Identifikasi	Capaian	Skor	Akar Masalah	Program Benah	Insipirasi Kegiatan Benah	Tuntan Refleksi Benah	Ceklist Rapor (Operasional)
D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	85.12	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kegiatan yang menunjang aktivitas belajar	Selaku Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan menerapkan konsep pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kearifan lokal dan kearifan budaya masyarakat	Penyusunan Rapor Pendidikan	Kegiatan BCC (Materi dan Soal) / Pengetahuan / Keterampilan / Sikap / Penilaian / Metode pembelajaran

Gambar 5. Rapor Pendidikan SDN Patian II Sumenep

Berdasarkan hasil identifikasi skor capaian dan warna rapor Pendidikan SDN Patian II yang perlu dibenahi, indikator yang mengalami penurunan pada **kualitas pembelajaran** dengan akar masalahnya adalah metode pembelajaran.

Identifikasi	Capaian	Skor	Akar Masalah	Program Benah	Insipirasi Kegiatan Benah	Tuntan Refleksi Benah	Ceklist Rapor (Operasional)
A.2 Kemampuan numerasi	Kurang	75	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kegiatan yang menunjang aktivitas belajar	Selaku Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan menerapkan konsep pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kearifan lokal dan kearifan budaya masyarakat	Penyusunan Rapor Pendidikan	Kegiatan BCC (Materi dan Soal) / Pengetahuan / Keterampilan / Sikap / Penilaian / Metode pembelajaran

Gambar 6. Rapor Pendidikan SDN Bataal Barat I Sumenep

Berdasarkan hasil identifikasi skor capaian dan warna rapor Pendidikan SDN Bataal Barat I yang perlu dibenahi, indikator yang mengalami penurunan pada **kemampuan numerasi** dengan akar masalahnya adalah metode pembelajaran.

Identifikasi	Capaian	Skor	Akar Masalah	Program Benah	Insipirasi Kegiatan Benah	Tuntan Refleksi Benah	Ceklist Rapor (Operasional)
D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	85.12	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kegiatan yang menunjang aktivitas belajar	Selaku Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan menerapkan konsep pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kearifan lokal dan kearifan budaya masyarakat	Penyusunan Rapor Pendidikan	Kegiatan BCC (Materi dan Soal) / Pengetahuan / Keterampilan / Sikap / Penilaian / Metode pembelajaran

**Gambar 7. Rapor Pendidikan SDN Sapeken IV Sumenep**

Berdasarkan hasil identifikasi skor capaian dan warna rapor Pendidikan SDN Sapeken IV yang perlu dibenahi, indikator yang mengalami penurunan pada **kualitas pembelajaran** dengan akar masalahnya adalah metode pembelajaran.

**Gambar 8. Rapor Pendidikan SDN Banbaru I Sumenep**

Berdasarkan hasil identifikasi skor capaian dan warna rapor Pendidikan SDN Banbaru I yang perlu dibenahi, indikator yang mengalami penurunan pada **kualitas pembelajaran** dengan akar masalahnya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat menjadi akar masalah dalam indikator penilaian kualitas pembelajaran, kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan karakter peserta didik pada rapor Pendidikan suatu satuan Pendidikan (sekolah). Metode pembelajaran menjadi penentu dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan membantu

mereka mencapai kemampuan optimal. Motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran (Jannah, dkk., 2022). Selain itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Nasution, 2017). Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022). Metode pembelajaran yang efektif tersebut dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang di sampaikan oleh pengajar (Anjani, ddk., 2022)

Berikut hasil analisis dari rapor Pendidikan dan program kegiatan benahi dalam memperbaiki akar masalah “metode pembelajaran”.

**Tabel 1. Data Analisis Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan 1**

No	Nama Sekolah	Indikator Penilaian	Akar Masalah	Program Benahi (Solusi Sekolah)	Solusi melalui PMM
1	SDN Bataal Barat I	Kemampuan Numerasi	Metode Pembelajaran	Sekolah meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82?utm_source=raporpendidikan">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82?utm_source=raporpendidikan</a>
2	SDN Patim II	Kualitas Pembelajaran	Metode Pembelajaran	a. Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran sesuai mapel c. Partisipasi dalam komunitas belajar d. Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan e. Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82</a>
3	SDN Pandan I	Kemampuan Literasi	Metode Pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivitas kognitif	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82?utm_source=raporpendidikan">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82?utm_source=raporpendidikan</a>



4	SDN Bualatu I	Kualitas Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sekolah mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contentalized-learning/82?utm_source=raporpendidikan">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contentalized-learning/82?utm_source=raporpendidikan</a>
5	SDN Saptem IV	Kualitas Pembelajaran	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran</li> <li>b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>c. Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi</li> <li>d. Partisipasi dalam komunitas belajar</li> <li>e. Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan</li> <li>f. Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> </ul>	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contentalized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contentalized-learning/82</a>

Melalui analisis akar masalah “Metode Pembelajaran” ini sangat efektif dalam menentukan Solusi yang tepat baik dalam meningkatkan penilaian kualitas pembelajaran, kemampuan literasi, dan karakter peserta didik melalui program benahi (Solusi dari sekolah) atau Solusi melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).

## 2. Analisis Dampak Masalah “Metode Pembelajaran” pada Rapor Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan I

Analisis dampak masalah “metode pembelajaran” melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi terkait penggunaan metode pembelajaran di kelas dan akar masalah dari kualitas pembelajaran di rapor Pendidikan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur.



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru telah mendapatkan pembekalan saat *In House Training* (IHT), belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan beberapa kegiatan melalui komunitas belajar di sekolah terkait metode pembelajaran. Dari 5 sekolah subjek penelitian, masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, akan tetapi banyak juga yang menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang menerapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran yang inovatif sehingga guru harus memiliki wawasan yang luas tentang metode pembelajaran (Ridwan, 2022). Selama ini guru kurang memiliki wawasan yang luas tentang metode pembelajaran disebabkan oleh banyaknya tuntutan dari sekolah dan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat yang kurang diperhatikan oleh

beberapa guru. Dengan usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi GTK terkait metode pembelajaran, guru-guru banyak yang mulai berinovasi dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, *project based learning* (PjBL), permainan, *discovery learning*, dll.



**Gambar 10. Wawancara dengan Guru**

Wawancara dilakukan dengan guru bertujuan untuk mengkonfirmasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas dan bagaimana memperlakukan siswa saat pembelajaran berlangsung dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Informasi yang didapatkan oleh guru bahwa selama ini banyak kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk upaya melaksanakan pembelajaran secara inovatif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Upaya – upaya yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan prioritas rekomendasi di rapor Pendidikan tahun 2023. Upaya ini berbanding lurus dengan penerapan guru di dalam kelas. Guru

menerapkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, berperan sebagai fasilitator dan motivator di kelas. Lima faktor yang mempengaruhi metode mengajar guru diantaranya; (a) Tujuan, jenis dan fungsi yang berbeda; (b) siswa yang memiliki latar belakang berbeda; (c) Situasi; (d) Fasilitas; dan (e) kemampuan guru (Djamarah & Zain, 2006). Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep siswa dalam belajar. Pemahaman konseptual dapat dilakukan dengan membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Jannah, dkk., 2019).



**Gambar 8. Observasi Pembelajaran di Kelas**



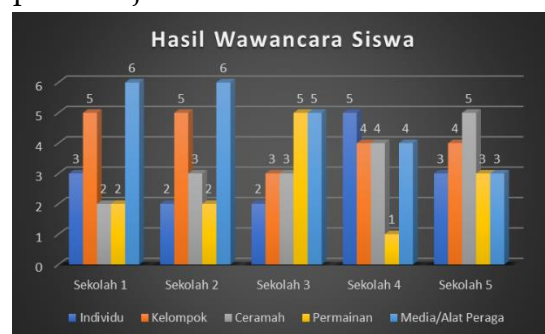
**Gambar 9. Wawancara dengan Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa terkait metode pembelajaran di kelas

bahwa guru saat mengajar di kelas sering melakukan belajar kelompok dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya dan guru membantu ketika bertanya. Berdasarkan hal ini guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru telah menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator. Guru berperan sebagai motivator merupakan bentuk dorongan belajar dari luar diri siswa agar siswa terdorong motivasi belajarnya. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku (Uno, 2017). Hal ini berdampak ketika pengisian ANBK sebagai penilaian dari rapor sekolah di bulan Oktober 2023 untuk rapor Pendidikan tahun 2024, siswa mengisi sesuai yang mereka dapatkan dari guru di kelas. Peran guru di dalam pembelajaran sangatlah vital dalam perubahan suatu bangsa. Sehingga peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat diperlukan untuk membantu dan memfasilitasi siswanya mencari informasi dari berbagai sumber yang lebih beragam (Haryanto & Jannah, 2020).

Wawancara dilakukan pada 18 siswa di masing-masing sekolah,

dengan total siswa adalah 90 dari 5 sekolah subjek penelitian. 18 siswa ini terdiri dari 3 siswa dari masing-masing kelas 1 – 6. Sekolah 1 adalah SDN Pandian I, Sekolah 2 adalah SDN Patian II, Sekolah 3 adalah SDN Bataal Barat 1, Sekolah 4 adalah sekolah SDN Banbaru I, dan Sekolah 5 adalah SDN Sapeken IV. Berdasarkan wawancara ini akan berdampak pada rapor Pendidikan tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi SDM dalam pemahaman metode pembelajaran, ternyata ada peningkatan dalam penerapannya di kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 10. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hal tersebut, terjadi perbaikan yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan juga berdampak pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan peningkatan kualitas SDM guru melalui komunitas belajar tentang metode pembelajaran, workshop, dan

belajar Bersama melalui link di PMM sesuai prioritas rekomendasi di rapor Pendidikan. 18% siswa memaparkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode individu. Dari kelima sekolah tersebut, sekolah di daerah kepulauan masih banyak yang menggunakan metode individu. Dari infomasi guru, hal ini memudahkan guru mengajar.

23% siswa menjawab guru mengajar dengan metode kelompok. Berdasarkan informasi dari guru bahwa dengan metode kelompok, siswa dapat melakukan diskusi bersama dengan anggota kelompoknya dan siswa yang kemampuan tinggi dapat membantu siswa lain yang kemampuannya rendah. Metode pembelajaran kelompok merupakan metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan metode-metode yang berpusat pada siswa lainnya (Jacobs, dkk., 2023). Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial untuk pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa (Arató, 2023). Paradigma kooperatif berasumsi bahwa siswa yang bekerja sama dan saling membantu secara terstruktur dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Johnson & Johnson, 2002; Kagan, 2021).

19% siswa menjawab bahwa guru mengajar dengan metode ceramah. Berdasarkan gambar di atas, guru di daerah kepulauan masih cenderung lebih banyak menerapkan metode ceramah di kelas. Hal ini disebabkan jangkauan internet yang terbatas sehingga menggunakan media inovatif terbatas pula, kesulitan belajar melalui PMM, dan beberapa guru masih lebih nyaman menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Metode ceramah juga sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah haruslah dilakukan semenarik mungkin agar siswa nyaman belajar dan mudah memahami penjelasan guru. Tidak jarang pula metode ceramah sangat membosankan bagi siswa jika dilakukan secara monoton oleh guru.

14% siswa menjawab guru mengajar di kelas menggunakan permainan. Infomasi dari guru, metode permainan ini ada yang dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas. Metode permainan ini juga dilakukan dengan chrombook yang ada di sekolah. Jannah (2013) berpendapat bahwa jika konsep matematika diajarkan dengan permainan, maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh SDN Bataal Barat I dimana indikator permasalahannya adalah kemampuan

numerasi yang akar masalahnya metode pembelajaran.

26% siswa memaparkan pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru ada berbasis ICT atau media dari kehidupan sehari-hari siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan (Apriyasha, Hidayat, & Anita, 2019). Media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar seharusnya berkaitan kehidupan sehari-hari siswa sesuai tahap berpikirnya, baik media manipulative atau media berbasis ICT. Kejenuhan siswa belajar juga muncul ketika media pembelajaran dan proses pembelajaran yang digunakan guru tidak terkait dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa (Jannah et al., 2018). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT maupun manipulative yaitu untuk memudahkan siswa dalam belajar, lebih menarik, sangat membantu untuk pemahaman konsep, membantu guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran (Jannah, dkk., 2021). Empat dukungan teknologi untuk membangun, mengelola dan mengembangkan suatu komunitas (Krismanto, 2023), yaitu: 1) sebagai penghubung sesama anggota

komunitas yang mempunyai kebutuhan belajar dan permasalahan dalam praktik serupa, 2) sebagai penyedia sumber informasi bersama, 3) sebagai sarana scaffolding diskusi antar anggota masyarakat yang menunjang interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan 4) sebagai sarana membangun kesadaran setiap anggota masyarakat untuk belajar dan memperoleh informasi melalui berbagai sumber.

Siswa lebih antusias dalam belajar ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas, menggunakan media atau alat peraga, permainan, dan kelompok. Hal ini dikarenakan siswa belajar dengan menyenangkan dan bermakna. Siswa belajar bermakna dengan bantuan guru (*scaffolding*). Scaffolding dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, guru yang inovatif mampu memberikan bantuan kepada siswa dengan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif di dalamnya (Anghileri, 2006). *Scaffolding* yang tepat dan jelas bagi siswa disaat siswa melakukan kesalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Machmud, 2011). Scaffolding merupakan pemberian bantuan oleh guru kepada siswa pada proses pembelajaran di saat yang tepat dan menghentikan bantuan tersebut

dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab setelah siswa mampu untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mencapai tujuannya (Jannah, Saleh, & Wahidah, 2019; Jannah, dkk., 2019). *Scaffolding* merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa dan menghasilkan pembelajaran yang efektif (Lin, dkk., 2012; Van de Pol, 2012).

### 3. Rekomendasi dan Strategi Perbaikan untuk Mengatasi Masalah yang Diidentifikasi

Saat pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang baik yaitu metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa penting dilakukan oleh guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan numerasi, kemampuan literasi, dan karakter siswa untuk memperbaiki sekolah subjek penelitian. Metode pembelajaran penting dalam

pembelajaran dan harus sesuai dengan materi yang diajarkan (Afandi, dkk., 2023). Untuk itu, perlu adanya analisis akar masalah “metode pembelajaran pada rapor Pendidikan sehingga rekomendasi dan strategi mengatasi akar masalah tersebut. Rekomendasi dan strategi ini untuk meningkatkan hasil rapor Pendidikan berikutnya.

Penggunaan media pembelajaran juga penting dipersiapkan oleh guru saat mengimplementasikan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai karakteristik siswa (Nazarudin, 2017; Fitri, dkk., 2020; Maghfirah, dkk., 2023).

**Tabel 2. Rekomendasi dan Strategi Perbaikan untuk Mengatasi Masalah yang Diidentifikasi**

Masalah	Rekomendasi	Strategi
Kemampuan Numerasi	a. Sekolah meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam	a. Pengembangan inovasi pembelajaran terkait metode pembelajaran b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran terkait numerasi

		peningkatan kemampuan numerasi siswa	
	b.	Sekolah mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam peningkatan numerasi siswa	Penyusunan dan pelaksanaan Program Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran numerasi di kelas
	c.	Sekolah memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah dalam peningkatan numerasi siswa	<p>a. Kebijakan oleh sekolah dalam komunitas belajar untuk peningkatan kemampuan numerasi melalui metode pembelajaran</p> <p>b. Penyelenggaraan pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran</p> <p>c. Penyusunan modul ajar dan media pembelajaran interaktif untuk mendukung metode pembelajaran numerasi di kelas</p>
Kualitas Pembelajaran	a.	Sekolah meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari metode pembelajaran (praktik pembelajaran) interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran	<p>a. Pengembangan inovasi pembelajaran terkait metode pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran</p> <p>b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p>
	b.	Guru Menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas	Penyusunan dan pelaksanaan Program Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran
	c.	Sekolah memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas	<p>a. Kebijakan oleh sekolah dalam kegiatan komunitas belajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p> <p>b. Penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan</p>



			melalui metode pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran
			c. Penyusunan modul ajar dan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk mendukung kualitas pembelajaran
Karakter	a. Sekolah meningkatkan kompetensi GTK terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai karakter profil pelajar pancasila	a. Partisipasi GTK dalam kegiatan komunitas belajar sekolah dalam penyusunan dan pengimplementasian metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk mencapai profil pelajar pancasila	
		b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran terkait numerasi	
		c. Belajar mandiri melalui PMM terkait metode pembelajaran dalam mencapai karakter profil pelajar pancasila	
	b. Sekolah mengembangkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif dan inovatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai karakter profil pelajar pancasila	Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif, efektif, dan nyaman sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai karakter profil pelajar pancasila	
	c. Sekolah memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung implementasi metode pembelajaran yang interaktif sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai karakter profil pelajar pancasila	a. Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai karakter profil pelajar Pancasila	
		b. Kebijakan oleh sekolah dalam komunitas belajar untuk mencapai karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pengembangan metode pembelajaran	
Kemampuan Literasi	a. Sekolah meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam peningkatan kemampuan literasi siswa	a. Pengembangan inovasi pembelajaran terkait metode pembelajaran	
		b. Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran terkait literasi	
	b. Sekolah mengembangkan dan mengimplementasikan praktik	Penyusunan dan pelaksanaan Program Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi	



- pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dalam peningkatan literasi siswa
- dalam kegiatan pembelajaran literasi di kelas
- c. Sekolah memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah dalam peningkatan literasi siswa
- a. Kebijakan oleh sekolah dalam komunitas belajar untuk peningkatan kemampuan literasi melalui metode pembelajaran
- b. Penyelenggaraan pembelajaran literasi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran
- c. Penyusunan modul ajar dan media pembelajaran interaktif untuk mendukung metode pembelajaran literasi di kelas

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, (a) Hasil analisis analisis ini efektif dalam kegiatan benahi sesuai rekomendasi pada rapor pendidikan yang dilakukan di sekolah untuk mengatasi akar masalah pada “metode pembelajaran”. (b) Hasil penelitian ini berdampak pada pembelajaran yang dilakukan guru-guru telah mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran inovatif dan bermakna seperti diskusi kelompok, permainan, pembelajaran dengan alat peraga atau media pembelajaran, dan juga berdampak pada penyelesaian soal ANBK oleh siswa untuk perbaikan rapor Pendidikan tahun 2024. (c) Rekomendasi dan strategi untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi untuk meningkatkan hasil rapor Pendidikan berikutnya.

## SARAN

- (a) Kepala sekolah dan guru sebaiknya mengaplikasikan prioritas rekomendasi pada rapor Pendidikan.
- (b) Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
- (c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam memperbaiki rapor Pendidikannya dengan akar masalah yang sama yaitu “metode pembelajaran”.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada civitas akademika Universitas Madura yang telah mendukung dan membantu pendanaan penelitian ini.

## PUSTAKA ACUAN

- Afandi, M.; Chamalah, Evi; Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Anghileri, J. (2006). Scaffolding Practices that Enhance Mathematics Learning. *Journal of Mathematics Teacher Education*, Vol.9, 33-52
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 67-85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>.
- Apriyasha, F. A., Hidayat, T., & Anita, N. (2019). Pengembangan Media Kit Pembelajaran untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar terhadap Materi Pecahan Sederhana. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4 (2): 163-172.
- Arató, F. (2023). Seven Ways of Constructing Knowledge through Cooperative Learning. *Autonomy and Responsibility Journal of Educational Sciences*. 8(1), 17-38, <https://doi.org/10.15170/AR.2023.8.1.2>.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Harianto, B.T. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data: Studi Kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan. *Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717-1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Haryanto, A. B., & Jannah, U. R. (2020) Revolusi Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Sigma*, 2020, 5(2), 77-84, <http://dx.doi.org/10.53712/sigma.v5i2.771>
- Jacobs, G. M., ZHU, C., Chau, M. H., Guo, Q., Roe, J. (2023). Using Cooperative Learning to Teach the Sustainable Development Goals. *Autonomy and Responsibility. Journal of Educational Sciences*, 8(1), 39-52, <https://doi.org/10.15170/AR.2023.8.1.3>.
- Jannah, U. R., Amiruddin, M., & Linarsih, Y. (2018). Guru Sekolah Dasar di Kec. Pademawu “Workshop Pembuatan Media dan Pembelajarannya dengan

- Menggunakan Kerang Kipas dan Kerang Bambu (Lorjuk).” *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–39. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/JA/article/view/332>
- Jannah, U. R. (2013). Teori dienes dalam pembelajaran matematika. *INTERAKSI: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 126–131. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_interaksi/article/view/324](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_interaksi/article/view/324)
- Jannah, U. R., Nusantara, T., Sudirman, dan Sisworo. (2019). Students’ characteristics of students’ obstacles in understanding the definition of a function. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012134, 1-14.
- Jannah, U. R., Nusantara, T., Sudirman, Sisworo, Yulianto, F. E., Amiruddin, M. (2019). Student’s Learning Obstacles on Mathematical Understanding of a Function: A Case Study in Indonesia Higher Education, *TEM Journal*, 8(4), 1409-1417, DOI: 10.18421/TEM84-44.
- Jannah, U. R., Putra, F. P. E., Hafsi, A. R., & Basri, H. (2021). Pengembangan Sekolah Inklusi dengan Pemanfaatan Media Visual Scratch dan Alat Peraga Manipulatif. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89-96. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2653>.
- Jannah, U. R., Saleh, H., & Wahidah, A. (2019). Scaffolding untuk Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusi. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)*, 5 (1): 61-72.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T. (2021). *Learning Together and Alone*. Massachusetts: Al -lyn and Bacon.
- Kagan, S. (2021). *The structural approach and Kagan structures in Pioneering Perspectives in Cooperative Learning*, Routledge, 78–127, <https://doi.org/10.4324/9781003106760-5/STRUCTURAL-APPROACH-KAGAN-STRUCTURES-SPENCER-KAGAN>
- Kemendibudristek. (2022). *Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Diskdasmen) Versi 0.4.0*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar,

- Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Materi Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan Menyamakan Persepsi Identifikasi, Refleksi, dan Benahi Rapor Pendidikan Versi 2.0*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krismanto, W. (2023). Teacher Professional Learning in The Perspective of Educational Technology. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 21-46, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p21-46>
- Lin, T., Hsu, Y., Lin, S., Changlai, M., Yang, K., & Lai, T. (2012). A review of empirical evidence on scaffolding for science education. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 10, 437-455.
- Machmud, T. (2011). Scaffolding Strategy in Mathematics Learning. *Proceeding International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education*. Yogyakarta: Yogyakarta State University. 2011, ISBN: 978-979-16353-7-0, 429-440.
- Maghfirah, S., Syukri, M., Halim, A., Arsad, N. M., (2023). The Development of Learning Materials PjBL-STEM to Improve Students' Scientific Literacy Skills. *Jurnal Kwangsan*, 11(1), 66-82. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p66-82>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).
- Nazarudin. (2017). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Tesis.
- Ridwan, M.H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna Jurnal Kajian Pendidikan Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2):149-163, [10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1363](https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1363)
- Sumarni, B. (2023). Berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan dapat Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 10-16. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2046>

Uno, H. B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Van de Pol, J. (2012). *Scaffolding in teacher-student interaction: exploring, measuring, promoting and evaluating scaffolding*. Faculty FMG: Research Institute Child Development and Education (CDE).